

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengaruh negatif dari arus globalisasi membuat merosotnya karakter religius pada manusia. Dalam pendidikan, yang menjadi target utama adalah membentuk suatu karakter.¹ Seperti yang diungkapkan oleh Bung Karno yang menyatakan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Kalau character building ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”²

Di era modern ini, taman pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku siswa, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius. Pendidikan akhlak siswa harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki sifat yang akhlakul karimah.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹ Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), h. 108.

² Samani, Muchlas & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.1-2.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mendapatkan karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dilatih sejak usia dini. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter anak sejak usia dini, akan mengakibatkan pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sejak usia dini kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.⁴

Karakter diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan siswa melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan, secara efektif dan efisien. Guru harus profesional dalam menciptakan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan karakteristik individual yang dimiliki oleh siswa.⁵ Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan juga karakter bangsa.⁶

Dalam membentuk karakter religius siswa memerlukan beberapa tahapan proses yang *continue*, karena anak pada usia tersebut merupakan individu yang sedang dalam masa berkembang. Pembentukan karakter religius dapat melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, terutama di madrasah lebih banyak mengajarkan nilai agama dibandingkan dengan sekolah umum, seperti di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk yang membentuk karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius yaitu keluarga, madrasah, dan masyarakat.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI), 2003.

⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), h. 76.

⁵ Mulyasa E, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4-7

⁶ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksana Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), h. 8.

Pembentukan karakter religius di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk yang dititikberatkan melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang ada di madrasah tersebut, selain kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter religius yang telah dilaksanakan yang bertujuan untuk mengarahkan, membantu, serta memberi pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT, dan interaksi yang baik antara manusia dengan manusia, yang mana dari kegiatan tersebut anak-anak diajarkan untuk berkomunikasi yang baik dengan guru dan teman-temannya. Sehingga diharapkan nantinya anak-anak akan timbul rasa keimanan yang dihayati dengan cara yang sungguh-sungguh. Sehingga nantinya anak-anak dalam kehidupan yang damai dan tentram serta dibawah ridho-Nya. Hal itu terlihat dari ibadah yang dilaksanakan setiap harinya, dan mereka sudah dapat menerapkan sebagian kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di madrasah serta sikap menghormati guru yang merupakan cerminan bahwa memiliki kepribadian yang baik, guru yang selalu membiasakan mengucapkan salam. Kegiatan aktivitas keagamaan yang biasa dilakukan oleh seluruh siswa setiap pagi yaitu membaca dan mengulang hafalan, sholawat, asmaul husna dan berdo'a sebelum dan sesudah ketika pelajaran dimulai. Pembentukan karakter bagi siswa seharusnya dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Sehingga peserta didik mempunyai bekal untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul *"Implementasi Pembiasaan Keagamaan Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk"*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diambil fokus penelitiannya, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan keagamaan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk?

2. Bagaimana penanaman karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk?
3. Bagaimana disiplin siswa setelah diterapkan pembiasaan keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan keagamaan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi
2. Untuk mengetahui penanaman karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di TPQ Al-Ma'ruf 2 Gondanglegi Nganjuk.
3. Untuk mengetahui disiplin siswa setelah diterapkan pembiasaan keagamaan.

D. Kegunaan Penelitian

Diadakannya sebuah penelitian tentu diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan:

1. Secara Teoritis:
 - a. Menambah wawasan dan kesadaran pentingnya penggunaan metode pembiasaan aktivitas keagamaan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa.
 - b. Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dalam melakukan kegiatan pembiasaan, serta bisa memperbaiki kekurangan yang ada atau menyempurnakan kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan dalam rangka menanamkan karakter siswa.

2. Secara Praktis:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada kepala TPQ dan guru di TPQ untuk memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai terwujudnya visi dan misi madrasah yaitu untuk menanamkan karakter religius dan disiplin siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat memberikan pengetahuan dan lebih memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan, sehingga mereka bisa merasakan sendiri manfaat dari kegiatan pembiasaan ini yang tidak hanya dilakukan di madrasah tetapi dimanapun.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan penting sekali untuk membentuk karakter dan disiplin siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional untuk beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Pembiasaan Keagamaan

Implementasi adalah sebuah penerapan, pelaksanaan ataupun tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat agar dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan.

Pembiasaan Keagamaan adalah proses menjadikan kegiatan individu menjadi terbiasa dalam mengamalkan syariat secara baik dan benar sesuai dengan pengetahuan agama.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

3. Disiplin

Disiplin adalah suatu tindakan tata tertib untuk mencapai kondisi yang lebih baik guna memenuhi fungsi pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian tidak selalu dimulai dari nol secara murni. Akan tetapi pada umumnya telah ada penelitian sebelumnya yang sejenis sebagai dasar awal. Maka peneliti juga perlu mengenal penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian saat ini.

1. Rujukan penelitian pertama berjudul *Penanaman Karakter Religius Melalui kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto* oleh Setiyo Purwo Kamuning mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2017.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yang

⁷ Setyo Purwo, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi, 2017).

menggunakan metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Dari hasil penelitian diketahui tahap penanaman karakter dibagi menjadi tiga tahapan, yang pertama diawali dengan proses pengenalan nilai secara kognitif, yakni dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai kebijakan dan budi pekerti sesuai ajaran agama. Kemudian dilanjutkan dengan penghayatan nilai secara afektif, yaitu menanamkan makna dari pengetahuan yang telah mereka peroleh. dan yang terakhir 113 pengalaman nilai secara nyata dengan cara melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut secara rutin dan menjadi sebuah kebiasaan.

2. Rujukan penelitian kedua berjudul Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan oleh Rahma Nurbaiti mahasiswa IAIT Kediri tahun 2019.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan, membantu serta memberi pengetahuan kepada anak-anak tentang bagaimana hubungan yang baik antara manusia dengan Allah Swt, interaksi yang baik antara manusia dengan manusia, yang mana dari kegiatan tersebut anak-anak diajarkan untuk berkomunikasi baik dengan guru dan juga teman-temannya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan deskriptif. Dengan jumlah tujuh informan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang terdiri dari: pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Upaya yang dilakukan madrasah dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yaitu 1) pembiasaan aktivitas keagamaan 2) keteladanan 3) pelatihan membaca Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah 1) karakter religious yaitu, taqwa kepada Allah, syukur, ikhlas, tolong-menolong, kebersihan, kerapian, kesopanan, dan kejujuran. 2) pembentukan karakter religius siswa melalui

⁸ Rahma Nurbaiti, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, (Kediri: Skripsi, 2019).

pembiasaan aktivitas keagamaan yaitu ada dua, yang pertama yaitu adanya pembiasaan keagamaan rutin diantaranya, pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, membaca surat-surat pendek, membaca asma'ul husna dan beberapa ekstrakurikuler keagamaan. Kedua, adanya pembiasaan spontan seperti pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) ramah dan menghormati guru serta teman-temannya.

Dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan sudah berjalan baik akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dialami guru yakni kondisi siswa yang masih labil serta jumlah siswa yang heterogen.

3. Rujukan penelitian ketiga berjudul *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas Rendah di SDIT Nur Hidayah Surakarta* oleh Dwi Hastuti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi budaya sekolah, 2) mendeskripsikan implementasi budaya sekolah dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa rendah, 3) mendeskripsikan kendala pelaksanaan budaya sekolah dalam menanamkan karakter religius dan disiplin, 4) mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan budaya sekolah dalam menanamkan karakter religius dan disiplin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian yang diperoleh ialah 1) Budaya sekolah yang diterapkan diantaranya budaya salam, budaya religius, budaya disiplin, budaya bersih, dan budaya kerja keras, 2) Penerapan budaya sekolah dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa kelas rendah sudah terlaksana dengan baik, 3) Masih terdapat hambatan dalam menanamkan karakter

⁹ Dwi Hastuti, *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas Rendah di SDIT Nur Hidayah Surakarta*, (Surakarta: Skripsi, 2019).

religius dan disiplin melalui budaya sekolah, 4) Solusi yang digunakan yaitu membangun sinergi antara guru dengan wali murid, membangun konsistensi, dan membentuk tim kedisiplinan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan e) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang a) penanaman karakter religius siswa, b) pembiasaan aktivitas keagamaan.

Bab III: Metode Penelitian yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknis analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan tentang merumuskan relevansi fakta dengan konsep, prinsip dan teori tentang karakter religius yang dikembangkan dan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang; a) kesimpulan, b) saran.